Midwifery Health Journal, Vol 9 (No 2) 2024
Edisi Desember 2024, Page 46-52
http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

HUBUNGAN KONTRASEPSI KB SUNTIK DAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI PMB SUPIYAH Am.Keb MINGKUNG JAYA

Kiki Indriani[1], Dwi Haryanti[2], Nisa KartikaNingsih[3], Silvia Mariana[4]
[1] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[4] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
Email korespondensi: : kikiindriani1307@gmail.com

Abstract

According to data from the World Health Organization (WHO) in 2012, the prevalence of menstrual disorders in women was around 45%, in Indonesia 54.89% was still quite high, above 50% who experienced menstrual disorders. This study aims to determine the relationship between injectable birth control contraception and duration of contraceptive use with menstrual disorders in birth control acceptors at PMB Supiyah Am. Keb Mingkung Jaya. This research uses an analytical survey design. The population in this study were all family planning acceptors at PMB Supiyah Am. Keb Mingkung Jaya. with the sampling method Total sampling with a total of 40 respondents. As for the results of this study, there were 26 respondents (65%) respondents with injectable birth control contraception, 3 month injectable birth control with menstrual disorders, while 14 respondents (35%) respondents with injectable birth control contraception, 1 month injectable birth control with menstrual disorders, there were 21 respondents (52.5%) respondents with duration of contraceptive use > 1 year, while 19 respondents (47.5%) respondents with duration of contraceptive use < 1 year with menstrual disorders. Bivariate analysis results show that there is a relationship between injectable birth control contraception and menstrual disorders with a p-value of 0.000 and an OR value = .022 and there is a relationship between the duration of contraceptive use and menstrual disorders with a p-value of 0.003 and an OR value = .056. The results of this research aim to increase knowledge and enrich references, especially in cases of early detection, prevention and treatment of menstrual disorders by providing material about signs and symptoms as well as appropriate management of actions to overcome menstrual disorders.

Keywords : Injectable birth control contraception, duration of contraceptive use, menstrual disorders

Abstrak

Menurut data dari Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012 prevalensi gangguan menstruasi pada perempuan, yaitu sekitar 45%, di Indonesia 54,89% masih cukup tinggi diatas 50% yang mengalami gangguan menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kontrasepsi Kb Suntik Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Fgangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung jaya. dengan metode pengambilan sampel *Total sampling* dengan jumlah 40 responden. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat 26 responden (65%) responden dengan kontrasepsi kb suntik,kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi, sedangkan 14 responden (35%) responden kontrasepsi kb suntik,kb suntik 1 bulan dengan gangguan menstruasi, terdapat 21 responden (52,5%) responden dengan lama penggunaan kontrasepsi > 1 tahun, sedangkan 19 responden (47,5%) responden lama penggunaan kontrasepsi < 1 Tahun dengan gangguan menstruasi..Hasil analisi Bivariat menunjukan bahwa Ada hubungan antara kontrasepsi kb suntik dengan gangguan menstruasi dengan *p-value* 0.000 dan nilai OR = .022 Dan Ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi

dengan gangguan menstruasi dengan *p-value* 0.003 dan nilai OR= .056. Dari hasil penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan dan memperkaya referensi khususnya dalam kasus deteksi dini, pencegahan dan penanganan gangguan menstruasi dengan cara memberikan materi tentang tanda dan gejala serta penatalaksanaan tindakan yang tepat mengatasi gangguan menstruasi.

Kata Kunci : Kontrasepsi KB Suntik , Lama penggunaan Kontrasepsi,Gangguan Menstruasi

PENDAHULUAN

Gangguan Menstruasi adalah kondisi ketika siklus menstruasi mengalami anomali atau kelainan. Hal ini biasa berupa perdarahan menstruasi yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, siklus mensrtuasi yang tidak beraturan, dan bahkan tidak haid sama sekali.(Astuti,2022). Gangguan menstruasi dapat terjadi pada sebagian perempuan dari negara industri maupun negara berkembang. Gangguan menstruasi merupakan masalah yang cukup sering ditemukan pada wanita, terutama pada tahun-tahun awal menstruasi merupakan periode yang rentan terhadap terjadinya gangguan. Tujuh puluh lima persen wanita mengalami gangguan yang terkait dengan menstruasi. Menstruasi yang tertunda, tidak teratur, nyeri, dan perdarahan yang banyak pada waktu menstruasi merupakan keluhan tersering yang menyebabkan wanita menemui dokter. Gangguan menstruasi memerlukan evaluasi karena gangguan menstruasi yang tidak ditangani dapat mempengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari (Nunung, 2022).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012 prevalensi gangguan menstruasi pada perempuan, yaitu sekitar 45% (Paspariny, 2017). Penelitian Nurul (2017) didapat prevalensi gangguan menstruasi di dunia seperti di Swedia 72%, Afrika 85,4%, Jerman 52,07%, Malaysia 74,5%, Amerika 90% dan Indonesia 54,89% masih cukup tinggi diatas 50% yang mengalami gangguan menstruasi seperti gangguan dismenorea (Lali, 2019). Sebagian besar (68%) perempuan di Indonesia yang berusia 10-59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan 13,7% mengalami masalah gangguan menstruasi yang tidak teratur dalam satu tahun (Astuti,2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi, diantaranya genetik, ras, usia, penyakit, pertumbuhan alat reproduksi hormon, obat-obatan kontrasepsi, stress, merokok, konsumsi alkohol, status gizi kurang atau lebih, dan aktifitas fisik. Faktor yang paling berpengaruh dalam regularitas siklus menstruasi adalah ketidakseimbangan hormon. Esterogen dan progesteron adalah hormon yang mempengaruhi siklus menstruasi. Kedua hormon inilah yang bertanggung jawab atas perubahan histology pada endometrium untuk proses terjadinyamenstruasi (Adnyani, 2013).

Lama penggunaan kontrasepsi suntik adalah jangka waktu pemakaian kontrasepsi suntik yang digunakan pada wanita(Saifuddin,2010). Alat kontrasepsi suntik adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang dibuat untuk membatasi fungsi ovarium sehingga mencegah proses ovulasi, yang menyebabkan tidak terjadi kehamilan dan siklus menstruasi menjadi tidak lancar (Bagus,2011).Alat kontrasepsi jenis suntik ini ada dua jenis waktu pemberian yaitui dalam jangka waktu 1 bulan dan 3 bulan. (Handayani, 2010).

Pengguna KB suntik berada pada urutan pertama yang paling diminati oleh masyarakat. Sedangkan untuk keluhannya, gangguan haid lebih dominan dari pada gangguan yang lainnya. Amenorea, spotting dan menoragia (30%), seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (<1-17%) Serta perubahan berat badan (7-9%) (Hidayatun,2017). Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (WHO, 2015).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 di Indonesia, persentase pemakaian kontrasepsi suntik 52,62%, pil 26,63%, kondom 5,50%, IUD 6,92%, implant 6,96%, MOW 1,28%, dan MOP 0,09%. Mayoritas peserta KB baru didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non MKJP, yaitu sebesar 84,74% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan MKJP (metode kontrasepsi yang sekali pemakaiannya untuk 3 tahun hingga seumur hidup) hanya sebesar 15,25%. (BKKBN, 2014).

Sedangkan di PMB Supiyah,Am,Keb yang menggunakan kontrasepsi kb suntik yang mengalami gangguan menstruasi terdapat 40 akseptor pada tahun 2022. Dari latar belakang di atas saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kontrasepsi Kb Suntik Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya."

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *retrospektif,* dimana pengambilan data variabel dependen (Gangguan menstruasi) menggunakan data yang lalu, kemudian diukur variabel independen (Kontrasepsi Kb Suntik dan lama pengguanaan kontrasepsi) untuk mengetahui Hubungan kontrasepsi Kb Suntik dan lama pengguanaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor kb suntik di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 40 responden.

HASIL

Hasil analisi dengan tujuan penelitian "Hubungan Kontrasepsi Kb Suntik Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya." yaitu akan dilihat frekuensi sebagai berikut :

1. Gambaran gangguan menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb

Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Gangguan Menstruasi	F	(%)
Ya	30	75,0 %
Tidak	10	25,0 %
Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 Diperoleh bahwa responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 30 responden (75,0%) dan responden yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 10 responden (25,0%).

Tabel 4.3 **Gambaran Distribusi Frekuensi Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.**

Variabel	F	(%)
Kontrasepsi KB Suntik		
KB Suntik 1 Bulan	14	35,0 %
KB Suntik 3 Bulan	26	65,0 %
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden dengan presentasi terbanyak terdapat pada kb suntik 3 bulan dengan jumlah 26 responden (65,0 %) dan responden kb suntik 1 bulan dengan jumlah 14 responden (35,0 %).

Tabel 4.4 Gambaran Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Variabel	F	(%)
Lama Penggunaan Kontrasepsi		
< 1 Tahun	19	47,5%
> 1 Tahun	21	52,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi responden dengan presentasi terbanyak terdapat pada lama penggunaan > 1 Tahun yaitu 21 responden (52,5%) sedangkan < 1 Tahun terdapat 19 responden (47,5%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan kontrasepsi kb suntik dan lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb di PMB Supiyah Am.Keb adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Variabel Kontrasepsi KB Suntik	Gangguan Menstruasi						*p-value*	Or
	Ya	(%)	Tidak	(%)	Total	(%)		
KB Suntik 1 Bulan	5	12,5%	9	22,5%	14	35%	.000	.022
KB Suntik 3 Bulan	25	62,5%	1	2,5%	26	65%		
Total	30	75%	10	25%	40	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 26 responden (65%) responden dengan kontrasepsi kb suntik,kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi, sedangkan 14 responden (35%) responden kontrasepsi kb suntik,kb suntik 1 bulan dengan gangguan menstruasi.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *fisher's exact test chi-square* ternyata ditetapkan nilai *p-value* = 0,000 (p< 0,05). Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi kb suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd ratio*(OR) yaitu sebesar .022 kali terhadap gangguan menstruasi Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya

Variabel Lama Penggunaan Kontrasepsi	Gangguan Menstruasi						*p-value*	Or
	Ya	(%)	Tidak	(%)	Total	(%)		
< 1 Tahun	10	25%	9	22,5%	19	47,5%	.003	.056
> 1 Tahun	20	50%	1	2,5%	21	52,5%		
Total	30	75%	10	25%	40	100 %		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 21 responden (52,5%) responden dengan lama penggunaan kontrasepsi > 1 tahun, sedangkan 19 responden (47,5%) responden lama penggunaan kontrasepsi < 1 Tahun dengan gangguan menstruasi.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *fisher's exact test chi- square.*ternyata ditetapkan nilai *p-value* = 0,003 (p > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat nilai *Odd ratio*(OR) yaitu sebesar .056 kali terhadap gangguan menstruasi Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Berdasarkan hasil diketahui kelompok kasus terdapat 5 responden (12,5%) mempunyai kontrasepsi kb suntik dengan kb suntik 1 bulan. dan 25 responden (62,5%) merupakan kontrasepsi kb suntik dengan kb suntik 3 bulan. Kelompok kontrol terdapat 9 responden (22,5%) berada pada kb suntik 1 bulan. dan 1 responden (2,5%) pada kb suntik 3 bulan.Hasil uji statistik *fisher's exact test chi- square.*didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (p< 0,05).Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kontrasepsi kb suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya. Dari tabel tersebut juga kita dapat melihat Nilai *Odd ratio*(OR) yaitu sebesar .022 yang berarti kontrasepsi kb suntik,suntik 3 bulan memiliki peluang .022 kali terhadap gangguan menstruasi Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian nunung (2022). Dengan hasil uji statistik diperoleh p-value=0,000 (p< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan jenis kontrasepsi dan gangguan menstruasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Hartanto (2004) yang mengatakan kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung progestin dapat mengubah siklus menstruasi. Ketidakteraturan menstruasi lebih besar terjadi pada pemakaian kontrasepsi jenis suntik 3 bulan dibandingkan akseptor yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan. Pada pemakaian kontrasepsi suntik bulanan terjadi perdarahan yang tidak teratur, terutama selama 3 bulan pertama. Sedangkan pengguna kontrasepsi 3 bulan (DMPA) sebagian besar akseptor tidak mengalami menstruasi setelah pemakaian.

Efek yang dapat ditimbulkan pada akseptor setelah pemakaian 3 bulan pertama yaitu terjadinya amenorea dan dengan pemakaian yang berlangsung lama akan menyebabkan akseptor tidak haid sama sekali.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa masalah yang sering timbul disebabkan kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) yaitu : amenorea 60%, oligomenore 20 %, dan polimenore 20% sedangkan kontrasepsi suntik 1 bulanan 85% dari akseptor KB tidak mengalami masalah atau gangguan siklus haid. Gangguan haid atau amenore disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih tidak aktif.

Berdasarkan hasil tersebut,maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencegah terjadinya gangguan menstruasi pada akseptor kb disarankan menjalani gaya hidup yang sehat dan selalu melakukan olahraga secara teratur dan mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas.

2. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Berdasarkan hasil diketahui kelompok kasus terdapat 10 responden (25%) dengan lama penggunaan kontrasepsi < 1 Tahun dan 20 responden (50%) merupakan lama penggunaan kontrasepsi > 1 Tahun.Kelompok kontrol terdapat 9 responden (22,5%) berada pada lama penggunaan kontrasepsi < 1 Tahun. dan 1 responden (2,5%) pada lama penggunaan kontrasepsi > 1 Tahun.

Hasil uji statistik *fisher's exact test chi-square.*didapatkan nilai *p-value* = 0,003 (p > 0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara antara lama

penggunaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya. nilai *Odd ratio*(OR) yaitu sebesar .056 kali terhadap gangguan menstruasi Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

Nilai *Odd ratio*(OR) yaitu sebesar .056 yang berarti lama penggunaan kontrasepsi > 1 Tahun memiliki peluang sebanyan .056 kali terhadap gangguan menstruani Di PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

> Hal ini sejalan dengan penelitian Zainatul,2018 Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi didapatkan hasil bahwa sebagian responden tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 106 responden (44,9%) dengan lama pemakaian kontrasepsi > 1 tahun dan responden yang mengalami gangguan menstruasi berjumlah 81 responden (34,3%) dengan lama pemakaian kontrasepsi > 1 tahun. Hasil uji chi-square menunjukan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi dan gangguan menstruasi dengan nilai signifikan (P = 0,003 < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktasari (2014) mengenai hubungan jenis dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap gangguan menstruasi di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai menunjukan bahwa ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan pola menstruasi, ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gangguan lama menstruasi, ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan gangguan siklus menstruasi, dan tiadak ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian spotting

Menurut teori Diana (2011) menunjukan lama pemakaian kontrasepsi suntikan dengan siklus menstruasi dapat mengakibatkan gangguan menstruasi hal ini disebabkan oleh hormon yang digunakan dalam kontrasepsi suntik, memiliki waktu paruh yang lebih lama di dalam tubuh. Setiap penggunaan kontrasepsi mempunyai efek samping dari masing-masing alat kontrasepsi, terjadinya efek samping bisa berbeda-beda pada setiap individu tergantung dari daya tahan tubuh dan sistem hormon yang ada di dalam tubuh masing-masing individu.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan Semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal maka jumlah darah menstruasi yang keluar juga semakin sedikit dan bahkan sampai terjadi amenore. Bila mana progesteron terlalu lama mempengaruhi endometrium maka fungsi endometrium menjadi kurang sempurna. Proses inilah yang menyebabkan terjadinyanya amenore. Pemberian DMPA (Depo Mendroxy Progesteron Acetat) yang

semakin lama akan mempengaruhi esterogen di dalam tubuh sehingga pengaruh esterogen di dalam tubuh menjadi kurang kuat terhadap endometrium, sehingga endometrium kurang sempurna dan kejadian amenore semakin bertambah

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara kontrasepsi kb suntik dengan gangguan menstruasi dengan *p-value* 0.000 dan nilai OR = .022
2. Ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan menstruasi dengan *p-value* 0.003 dan nilai OR= .056

SARAN

Bagi tenaga kesehatan salah satunya bidan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai prediksi dini gangguan menstruasi yang terjadi pada akseptor kb .

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dan bagi PMB Supiyah Am.Keb Mingkung Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti,2022.Hubungan Kontrasepsi Hormonal, Lama Pemakaian, dan Penyakit Diabetes Militus terhadap Gangguan Menstruasi pada Wanita Usia Subur.

BKKBN, 2014b. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey 2013. Jakarta: Puslitbang, BKKBN.

Deslima,2023.faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas

Erlinda,2022.hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi, di wilayah Jakarta 2022.

Fatmala ,2021.faktor-faktor yang berhubungan

dengan siklus menstruasi.

Julia,2022.asuhan kebidanan komprehensif keluarga berencana ny"f di wilayah kerja PMB Y kabupaten jember.

Munayarokh, T. M., Rizkilillah, Z. D. M. 2014. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid Tahun 2014. Jurnal Kebidanan*

Oktasari, F. 2014. Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Ibu PUS Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Kesehatan*

Pinem, S. 2009. Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Medika

Purwoastuti, E., Walyani, E. S. 2015. Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Purwoastuti, E., Walyani, E. S. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustakabarupres

Saifudin, AB. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta: YBS

Sherwood, L. 2011. Fisiologi Manusia: Dari Sel Ke Sistem. Jakarta: EGC

Sulistyawati, A 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Salemba Medika, Jakarta.

Wijayanti ,2022. Jurnal Ilmiah keluarga berencana *Jurnal kesehata.*